

## UPAYA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP ANTI BULLYING PADA SISWA SMPN 2 BOBOTSARI PURBALINGGA

Ibnu Fauzi

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

[ibfzi150403@gmail.com](mailto:ibfzi150403@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah, wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini membahas upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 2 Bobotsari dalam menumbuhkan sikap anti bullying pada siswa, guru PAI dan Budi Pekerti merupakan guru yang mengajarkan Islam, dan Islam adalah agama yang damai sehingga bullying merupakan kejahatan yang bertentangan dengan Islam.

**Kata Kunci:** Bullying, Guru PAI Dan Budi Pekerti.

### PENDAHULUAN

*Bullying* adalah perilaku agresif oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, dan merendahkan orang lain yang dianggap lebih lemah.<sup>1</sup> *Bullying* dapat dimaknai Tindakan jahat yang dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakat ataupun sekolah, *bullying* terjadi akibat ketidakseimbangan kekuasaan bisa kekuatan fisik ataupun status social.<sup>2</sup> *Bullying* merupakan kejahatan berupa perilaku agresif yang terjadi karena pelaku *bullying* merasa dirinya lebih berkuasa dan menginginkan validasi atas hal tersebut sehingga melakukan intimidasi, menyakiti, dan merendahkan orang lain. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kasus *bullying* yang terjadi pada kelas 5 SD,8 SMP, dan 11 SMK/SMA di tahun 2021 mencapai 31,6%, 32,22 %, 19,68 %<sup>3</sup>.

*Bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah dapat diatasi oleh guru dan guru yang dapat mengatasi hal tersebut salah satunya yakni guru, guru dalam Bahasa Arab adalah *ustadz*, *mudarris*, *mursyid*, *mua'lim*, *murabbi*, dan *muaddib*, guru adalah Lembaga yang berusaha mengembangkan bakat siswa baik akademik maupun non- akademik, guru juga merupakan sosok figure yang menjadi teladan bagi siswa di samping kemampuan akademik guru juga memiliki tanggung jawab moral dan keagamaan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang berakhlak baik.<sup>4</sup>

Dan salah satu guru yang berupaya menumbuhkan sikap anti *bullying* yakni Guru PAI dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan materi tentang Agama Islam kepada siswa untuk memahami Islam secara materi akademis maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Guru PAI dan Budi Pekerti yang memiliki keahlian di bidang keagamaan memiliki mengajarkan Islam yang sebenar- benarnya kepada siswa. Islam yang sebenar- benarnya adalah Islam yang *rahmatan lil'alamin* Islam yang universal yang menegakan syariat dengan penuh kasih sayang, cinta, dan persaudaraan kepada setiap makhluk ciptaan tuhan.<sup>6</sup>

Dari pemaparan diatas sudah sangat jelas bahwa *bullying* sangat bertentangan dengan Islam, *Bullying* dilingkungan sekolah juga terjadi karena adanya perbedaan diantara siswa. Ibu Umi Fatimatu Zahra Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 2 Bobotsari mengungkapkan *bullying* yang terjadi selama beliau menjadi guru adalah latar belakang siswa yang *broken home*, siswa

<sup>1</sup> Astuti dkk., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Bullying pada Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura*.

<sup>2</sup> Azhari, *Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kasus Bullying pada Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga*.

<sup>3</sup> Fawait, *Islamic Education Management Strategies in Improving the Quality of Learning in Madrasas*, hal 376.

<sup>4</sup> Sasmita dan Arqam, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah," hal 23.

<sup>5</sup> Syafrin dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>6</sup> Arif, "Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective."

dengan kategori tersebut merasa kesepian dan kurang perhatian sehingga membutuhkan perhatian dan validasi yang pada akhirnya berani *membully* siswa lain demi mendapatkan validasi perhatian dan kekuasaan<sup>7</sup> dan Ibu Umi Fatimatuzzahra berusaha mengerti akan hal itu dan mengambil bagaiannya sebagai Guru PAI dan Budi Pekerti untuk menengahi dan mendampingi siswa yang memiliki masalah dengan *bullying*.

Dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Umi Fatimatuzzahra latar belakang siswa SMPN 2 Bobotsari yang berbeda- beda dan terdapat Guru PAI dan Budi Pekerti yang berupaya meminimalkan *bullying* SMPN 2 Bobotsari menjadi tempat yang sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang dilaksanakan di SMPN 2 Bobotsari Purbalingga pada bulan Juli 2025 sampai Agustus 2025, objek dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap anti *bullying* pada siswa SMPN 2 Bobotsari” dan subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Budi Pekerti, siswa SMPN 2 Bobotsari khususnya kelas VIII D. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi data, yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## PEMBAHASAN

Untuk menumbuhkan sikap anti *bullying* pada siswa Ibu Umi Fatimatuzzahra melalui tahapan- tahapan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk melakukan itu semua Ibu Umi Fatimatuzzahra juga menggunakan beberapa langkah, dan langkah- langkah yang Ibu Umi Fatimatuzzahra lakukan dalam perencanaan adalah

### 1. Perencanaan identifikasi

Untuk mengetahui karakteristik siswanya yang berpotensi menjadi *pembully* Ibu Umi Fatimatuzzahra perlu mengidentifikasikan siswa- siswanya.

### 2. Perencanaan *asmaul husna*

Untuk menghilangkan *bullying* siswa perlu memiliki karakter religius dan karakter religius dapat tumbuh seiring berjalannya waktu karena terbiasa, dan salah satu pembiasaan yang dapat dilakukan yakni pembiasaan *asmaul husna*.

### 3. Pemberian nasihat dan motivasi

Untuk meminimalkan *bullying* diantara siswa, perlu ditekankan dengan menasihatinnya dan memberinya motivasi untuk menjauhi *bullying*

### 4. Pembiasaan iman dan taqwa

Pada dasarnya kegiatan ini adalah program sekolah tapi sekolah tidak mungkin mampu menjalankannya sendiri, sesuai Namanya Guru PAI dan Budi Pekerti membidangi ilmu keimanan, pada kegiatan ini sekolah memberi wewenang kepada Guru PAI untuk memberi kultum tentang berbuat baik, dan guru lain juga ikut membantu mengkondisikan siswanya untuk berkumpul di lapangan sekolah mengikuti kegiatan ini.

Kemudian setelah melakukan perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Umi Fatimatuzzahra adalah melaksanakan apa yang telah direncanakannya dan pelaksanaannya adalah

### 1. Pelaksanaan identifikasi

Ibu Umi Fatimatuzzahra mengamati siswanya dan karakter tingkah laku setiap siswa dan saat berada di kelas VIII D ada satu siswa berinisial R yang berperilaku kurang baik, dan

<sup>7</sup> Umi Fatimatuzzahra, “Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 2 Bobotsari,” 31 Juli 2025.

Ibu Umi mencatatanya untuk menandainya agar mendapatkan perhatian khusus

2. Pelaksanaan *asmaul husna*

*Asmaul husna* dilakukan setiap pelajaran PAI di awal waktu untuk sebelum memulai pembelajaran, dan dipimpin langsung oleh Ibu Umi Fatimatuzzahra.

3. Pemberian nasihat dan motivasi

Saat berada di kelas VIII D Ibu Umi Fatimatuzzahra langsung menegur dan menasihati siswa berinisial R dan keadaanpun aman terkendali, selain itu Ibu Umi baik ada masalah ataupun tidak Ibu Umi selalu menasihati siswanya untuk selalu berperilaku baik, dan memotivasinya untuk berperilaku baik, sebagai selingan Ibu Umi juga menceritakan kisah keteladanan nabi dalam menegakan kebenaran.

4. Pembiasaan Iman dan taqwa

Seperti yang dijabarkan pada bagian perencanaan, kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Jumat minggu ke-tiga, kegiatan ini berjalan dengan khidmat meskipun ada satu dua siswa yang tidak kondusif tapi dapat teratasi kembali dengan baik.

Peneliti menganalisis semua langkah yang dilakukan Ibu Umi Fatimatuzzahra, langkah-langkah ini adalah tepat, karena dalam penelitian Muchammad Toif Chasani<sup>8</sup> guru menjadi penentu arah mau dibawa kemana siswanya ini selaras dengan langkah identifikasi yang dilakukan Ibu Umi Fatimatuzzahra, dan dalam penelitian milik Iraman Suherman dkk<sup>9</sup> *bullying* dapat diatasi dengan model kepemimpinan dari guru, dan membentuk kebijakan anti *bullying* ini selaras dengan kegiatan imtaq, kemudian pemberian nasihat itu selaras dengan ranah kognitif siswa diberi penegasan dan perintah untuk menjauhi *bullying*,<sup>10</sup> pembiasaan *asmaul husna* juga selaras dengan penelitian milik Ria Maraharani dkk menumbuhkan sikap anti *bullying* dengan membiasakan kegiatan religius.<sup>11</sup>

Kemudian untuk tahapan evaluasi Ibu Umi Fatimatuzzahra mengidentifikasi kembali perkembangan siswa ada perubahan atau tidak dan bagaimana langkah yang baru lainnya jika tidak efektif Ibu Umi juga memberikan penilaian, dengan tingkatan kurang, baik, cukup, dan sangat cukup secara psikomotorik siswa akan sadar jika nilainya buruk adalah sebab akibat yang harus terus diperbaiki. Selain itu jika terjadi *bullying* sekolah akan memanggil orang tua korban dan pelaku untuk segera menyelesaikannya secara kekeluargaan, dan BK serta Guru PAI dan Budi Pekerti akan mendampingi korban dan pelaku, serta memberi sanksi tegas kepada pelaku.

## KESIMPULAN

*Bullying* merupakan kejahatan yang berbahaya dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah, dan salah satu guru yang dapat menumbuhkan sikap anti *bullying* ada Guru PAI dan Budi Pekerti, karena Guru PAI dan Budi Pekerti mengajarkan Islam, dan Islam adalah *rahmatan lil'alam* jadi hal ini sesuai dengan rumpun keilmuan yang dibawakan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti, dan upaya yang dilakukan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap anti *bullying* adalah melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan, dan langkah-langkah itu adalah, identifikasi, pembiasaan *asmaul husna*, pemberian nasihat dan motivasi, dan pembiasaan iman dan taqwa, langkah-langkah ini efektif dan sesuai serta ringan dan dilakukan secara perlahan untuk membiasakan siswa dan tepat untuk menumbuhkan rasa anti *bullying* pada

<sup>8</sup> Muchamad Toif Chasani, "The Concept of Teachers and Its Scope."

<sup>9</sup> Suherman dkk., "Bullying Prevention Strategies Through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)."

<sup>10</sup> Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)."

<sup>11</sup> Maharani dkk., *Penanaman Karakter Religius Dalam Mengatasi Bullying Pada Remaja Kelurahan Selamat Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi*.

siswa, dari hasil dari upaya Guru PAI dan Budi Pekerti tercermin dari beberapa indikator antara lain : siswa mejadi patuh kepada guru, siswa menaati peraturan sekolah yang ada, siswa menjadi baik dalam bertutur kata, dan siswa yang nakal sudah tidak mengganggu siswa lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad Khairan. "Islam Rahmatan Lil ALamin From Social and Cultural Perspective." *Al-Risalah* 12, no. 2 (2021): 169–86. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.
- Astuti, Sri, Muhammad Saleh, dan Diani Syahitri. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Bullying pada Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura. 2024.
- Azhari, Syifa Dhiya. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kasus Bullying pada Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga. 2 (2024).
- Fawait, Agus. *Islamic Education Management Strategies in Improing the Quality of Learning in Madrasas*. t.t.
- Maharani, Ria, Fitri Yamanti, Sesti Novalina, dan Riman Abimayu. Penanaman Karakter Religius Dalam Mengatasi Bullying Pada Remaja Kelurahan Selamat Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. t.t.
- Muchamad Toif Chasani. "The Concept of Teachers and Its Scope." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2022): 241–56. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2061>.
- Pratama Putra, Rizky. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisi Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>.
- Sasmita, Reni, dan Mhd. Lailan Arqam. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 21. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>.
- Suherman, Irman, Abraham Yazdi Martin, Imam Kurniawan, Asep Thobibudin Qolyubi, Radif Khotamir Rusli, dan Lise Purnamasari. "Bullying Prevention Strategies Through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 164–75. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.43952>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.